

Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru



Eko Setiawan

STAI Al Musaddadiyah Garut

Email: nawaites103@gmail.com

Abstract

Teachers are required to have a teaching performance that can improve the quality of education. To achieve the quality of good education and quality, highly influenced teacher's teaching performance in carrying out its duties, so that teacher teaching performance becomes an important demand for educational success. This study reveals about the magnitude of the contribution of pedagogic competence and work motivation to the teaching performance of teachers. This research was conducted on kindergarten teacher Aisyiyah Se Bandung City by way of test to the teacher and spread the questionnaire to 54 kindergarten teacher Aisyiyah in Bandung City. The research findings show that pedagogic competence contribute to teacher's teaching performance of 19.09%. While work motivation contribute to teacher teaching performance of 27.98%. The pedagogic competence and work motivation simultaneously (simultaneously) the contribution to teacher teaching performance of 30.25%. Teachers need to demonstrate better teaching performance by working to improve their pedagogical skills and work motivation in order to improve the quality of education. While the foundation should pay more attention to the role of the teacher, because the task of the teacher is not an easy task. It needs to be appreciated to teachers, so that teachers are more focused and concentrate in their work as professional teachers.

Keywords: *Pedagogic Competence, Work Motivation, Teacher Teaching Performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah (kuantitas) maupun mutunya (kualitas). Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan, bahkan Asmani dalam bukunya yang berjudul tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif-(2009: 21) mengatakan bahwa profesi guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru wajib terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Sementara Usman (2009: 6-7) mengatakan pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000: 9).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2010: 37). Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat

Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang pesat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Syaefudin, 2009: 32).

Guru merupakan pribadi yang berkembang (Rohani, 2004: 17). Bila perkembangan ini dilayani, diberikan apresiasi yang sesuai sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Belum maksimalnya pengelolaan proses belajar mengajar di kelas mengindikasikan kinerja mengajar guru perlu mendapatkan perhatian, perbaikan dan bila perlu dilakukan pembinaan. Kinerja mengajar (*Teaching Performance*) merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja seseorang dalam melakukan pembelajaran. Bernadin dan Russel dalam Sianipar (1999: 4) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode. Sedangkan Prawirosentono (1999: 2) mendefinisikan kinerja sebagai sesuatu yang terkait dengan hukum, moral, dan etika. Dengan demikian, kinerja mengajar (*Teaching Performance*) dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam melakukan pembelajaran sesuai wewenang dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, kinerja mengajar akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru, karena motivasi kerja merupakan kondisi yang membangkitkan, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memelihara tingkah laku dalam bekerja di lingkungan kerjanya. Motivasi kerja merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia bertingkah laku dalam melaksanakan suatu kegiatan dan menggerakkan manusia untuk berprestasi karena prestasi merupakan kebutuhan individu manusia.

Manusia yang memiliki kebutuhan berprestasi merupakan manusia berdaya, manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi, di mana prestasi kerja yang tinggi merupakan tujuannya. Dengan demikian, faktor motivasi kerja ini diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja mengajar (*Teaching Performance*) guru.

Selain dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja, kinerja mengajar guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor kompetensi pedagogik guru yang bersangkutan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik ini merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru TK. Melalui kompetensi pedagogik yang baik maka dimungkinkan kinerjanya pun akan baik pula, dan sebaliknya dengan kompetensi pedagogik yang kurang memadai maka hasil kinerjanya pun akan kurang memadai pula. Hal ini dimungkinkan karena seseorang tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk melakukannya, tanpa ada kemampuan untuk melakukan pekerjaan maka kemungkinan pelaksanaannya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk itu, faktor kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja mengajar guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam, agar dapat memberikan gambaran yang jelas seberapa besar faktor tersebut lebih berperan dan urgen dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Maka penelitian ini berusaha memperoleh gambaran tentang kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian ini termasuk ke dalam

penelitian survey. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan diperlukan sebagai upaya dalam melakukan pencatatan data hasil penelitian yang nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah se Kota Bandung yang berjumlah 21 Taman Kanak-kanak dengan jumlah guru sebanyak 115 orang.

PEMBAHASAN

Gambaran Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Taman kanak-kanak Aisyiyah se Kota Bandung.

**Tabel 1:
Deskripsi Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik**

No.	Aspek-aspek	Mean	SD	Skor Ideal	% Skor Aktual
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	14,02	1,937	17	82,46%
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik	3,41	0,687	4	85,15%
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu	14,15	2,113	19	74,46%
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	15,41	1,775	19	81,09%
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	2,71	0,5	3	90,12%
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2,41	0,63	3	80,24%
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	6,35	1,43	8	79,4%
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	11,29	2,336	15	75,31%
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	8,05	1,583	10	80,55%
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	1,7	0,46	2	85,19%
Rata-rata					81,40%

Hasil penelitian kompetensi pedagogik secara umum menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik berada pada kategori baik. Hal tersebut didasarkan dari hasil rata-rata skor deskripsi aspek pada variabel kompetensi pedagogik, sebesar 81,40%. Skor tertinggi untuk variabel kompetensi pedagogik terdapat pada aspek: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik sebesar 90,12%. Hal ini secara nyata memberikan informasi kepada guru bahwasanya faktor mengajar atau pengajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Mengajar menurut Thoifuri (2008: 37) adalah kegiatan yang dilakukan guru dan anak didik secara bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran yang akhirnya membentuk perilaku atau kepribadian anak. Yahya Sudarya (2008: 3) menegaskan, penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi semakin menjadi tuntutan yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Karena di dalam web pendidikan ditemukan beberapa fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (anak usia dini) di antaranya berupa teks, gambar, bunyi, animasi dan multi media lainnya.

Kendati anak tidak boleh tertinggal dengan kemajuan teknologi yang amat pesat, sudah seyogyanya para guru tidak memaksakan kehendak anak karena pada dasarnya dunia anak adalah bermain. Selanjutnya Al Abdari dalam Rohani (2004: 31) (seorang pedagog muslim) menyerukan betapa penting permainan dan rekreasi bagi anak-anak (peserta didik) setelah berjam-jam belajar. Sehubungan dengan permainan dan kemajuan teknologi, Yohanes Surya (2009) mengatakan, seorang guru tidak terkecuali guru-guru TK harus mampu menguasai IT, dengan hal tersebut akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Betapa pun teknologi dan informasi menjadi kebutuhan, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran hal ini menjadi tuntutan agar anak tidak tertinggal informasi. Sementara itu terkait dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, Syaefudin (2009:32) menegaskan peranan guru tidak akan pernah tergantikan. Di sinilah dibutuhkan kesiapan para guru untuk menjadi pendidik yang profesional.

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar

85,19%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk lebih kreatif terlebih dengan menggunakan kemajuan teknologi dan informasi.

Oleh sebab itu, penting untuk mendefinisikan dan mengukur kompetensi guru dalam suatu penampilan standar; dan juga untuk merubah kinerja guru (Mulyati, 2008: 44). Peningkatan kualitas pembelajaran harus diiringi dengan kualitas kompetensi para pendidiknya. Dengan demikian, sedikit banyak kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru.

Dari beberapa aspek yang memiliki skor tinggi, aspek mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu adalah aspek yang memiliki skor paling rendah yakni 74,46%. Terkait dengan hal tersebut Syaodih (1998) dalam Mulyasa (2008: 13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Untuk mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik pula. Sri Hartini (2006: 5) menambahkan Ada beberapa pedoman implementasi kurikulum yang perlu disiapkan dan diperlukan guru, antara lain: pedoman penyusunan silabus pembelajaran, sistem penilaian, dan lain-lain. Setiap pedoman memuat tatacara perancangan, implementasi dan evaluasi kegiatan.

Gambaran Tentang Motivasi Kerja guru Taman kanak-kanak Aisyiyah se Kota Bandung.

**Tabel 2:
Deskripsi Aspek-aspek Motivasi Kerja Guru**

No.	Aspek-aspek	Mean	SD	Skor Ideal	% skor aktual
1.	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	38,65	1,767	24	82,02%
2.	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	9,72	1,27	12	80,02%
3.	Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	15,09	1,935	20	75,46%
4.	Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya	14,27	2,14	20	71,39%
5.	Memiliki perasaan senang dalam	8,79	1,405	12	73,30%

	bekerja				
6.	Selalu berusaha untuk mengungguli guru lain	3,05	0,737	4	76,38%
7.	Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	20,59	2,968	28	73,54%
	Rata-rata				76,02%

Motivasi kerja guru termasuk kategori cukup tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, hal tersebut ditunjukkan dari deskripsi aspek motivasi kerja dengan skor sebesar 76,02%. Sedangkan dilihat dari persentase setiap aspek, tinggi rendahnya kategori yang ada diperoleh hasil pada kategori tinggi sebesar 37,30%, pada kategori cukup tinggi sebesar 52,64%, pada kategori kurang baik sebesar 10%, dan pada kategori tidak baik 1%.

Aspek-aspek dalam motivasi kerja guru menunjukkan bahwa aspek yang paling tinggi persentasenya adalah aspek tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dengan skor 82,02%. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa guru telah mampu bertanggung jawab terhadap kinerjanya. Di mana tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya (Syaefudin, 2009: 33). Dalam hal ini Syaefudin (2009: 33-34) menegaskan Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Demikian pula, ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas-tugasnya selalu dituntut profesional.

Sementara itu teori motivasi menurut Frederick Herzberg dalam Siagian (2009: 107) mengungkapkan bahwasanya faktor-faktor yang mendorong motivasi ialah keberhasilan, pengakuan, sifat pekerjaannya yang menjadi tanggung jawab seseorang, kesempatan meraih kemajuan dan pertumbuhan. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi diasumsikan akan memiliki kinerja mengajar yang bagus. Hamzah (2009:7) mengatakan bahwasanya untuk mencapai hasil maksimal profesionalisasi dan kematangan dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan.

Gambaran Tentang Kinerja Mengajar guru Taman kanak-kanak Aisyiyah se Kota Bandung.

Tabel 3:
Deskripsi Aspek-aspek Kinerja Mengajar Guru

No.	Aspek-aspek	Mean	SD	Skor ideal	% skor total
1.	Silabus	28,70	3,917	40	71,56%
2.	Komponen RPPH	106,70	10,438	136	78,46%
3.	Prinsip-prinsip penyusunan RPPH	47,48	4,403	64	74,19%
4.	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	38,02	3,804	52	73,11%
5.	Pelaksanaan pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan)	29,57	3,289	36	82,15%
6.	Pelaksanaan pembelajaran (Kegiatan inti "Eksplorasi")	41,22	5,599	52	79,27%
7.	Pelaksanaan pembelajaran (Kegiatan inti "Elaborasi")	47,74	3,949	64	74,59%
8.	Pelaksanaan pembelajaran (Kegiatan inti "Konfirmasi")	18,26	2,208	24	76,08%
9.	Kegiatan penutup	24,24	2,239	32	75,75%
10.	Penilaian hasil belajar	15,07	2,091	20	75,37%
Rata-rata					76,05%

Pada deskripsi aspek-aspek kinerja mengajar guru berada dalam kategori cukup baik (76,05%). Dilihat dari aspek-aspek yang ada dalam variabel kinerja mengajar guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah se Kota Bandung, aspek yang paling tinggi adalah aspek pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan) sebesar 82,15% dan aspek Pelaksanaan pembelajaran (Kegiatan inti "Eksplorasi") sebesar 79,27%. Hal ini menggambarkan dengan kompetensi pedagogik yang matang dan juga motivasi yang tinggi, guru akan mampu menghadirkan pembelajaran yang menantang dan menarik.

Dalam hal ini Widiyoko (2006: 6) menjelaskan kinerja guru yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja yang bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan semangat belajar anak didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik akan senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas serta motivasi untuk berkembang. Pada dasarnya esensi kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Kontribusi Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Aisyiyah se Kota Bandung

Hasil penelitian pada variable kompetensi pedagogik berkorelasi signifikan dengan kinerja mengajar, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,437. Dengan angka koefisien korelasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa semakin baik, maka akan semakin baik pula kinerja mengajar guru di TK Aisyiyah se Kota Bandung. Adapun besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru adalah sebesar 19,09%.

Mulyasa, (2004: 37-38) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Abdul Majid dalam perencanaan pembelajaran (2008: 5) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu dalam hal ini guru. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Fakhrudin, 2009: 20).

Sementara kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, penguasaan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan lainnya (Sudjana, 2008: 18).

Hal ini membuktikan bahwasanya kompetensi pedagogik memberikan dampak yang cukup baik terhadap efektifitas

kinerja mengajar guru Gibson yang dikutip oleh Ilyas (1999: 55-58) dalam indrawati (2006:46).

Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Aisyiyah se Kota Bandung

Variabel Motivasi kerja berkorelasi signifikan dengan kinerja mengajar, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,529. Dengan angka koefisien korelasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, maka akan semakin tinggi pula kinerja mengajar guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah se Kota Bandung. Adapun besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru adalah sebesar 27,98%.

Namun yang paling penting bagi seorang guru adalah motivasi yang dimulai dari dalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik), sesuai dengan pendapat G.R Terry dalam Winardi (1971:67), bahwa "Motivasi yang paling berhasil adalah pengarahan diri sendiri oleh pekerja yang bersangkutan. Keinginan atau dorongan tersebut harus datang dari individu itu sendiri dan bukanlah dari orang lain dalam bentuk kekuatan dari luar". Oleh Karena itu motivasi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah motivasi berprestasi karena motivasi ini berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pendidikan.

Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Aisyiyah se Kota Bandung

Dua variabel, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berkorelasi positif signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung, yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,550. Dapat disimpulkan, angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung. Adapun besarnya kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung adalah sebesar 30,25%.

Harus disadari kompetensi pedagogik dan motivasi kerja bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru, tentunya masih banyak faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja mengajar guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagaimana dikemukakan oleh Simanjuntak (1983: 26) dalam Solihin (2006: 112) adalah pendidikan, pelatihan, keterampilan, disiplin, sikap, etika kerja, motivasi, gizi, kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan, iklim kerja, kesempatan berprestasi dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan.

Sementara Cahyono sebagaimana dikutip oleh Hasanah (2003: 102) dalam Solihin (2006: 112) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: (a) motivasi; (b) kompetensi; (c) kesehatan; (d) pendidikan; (e) masa kerja; (f) bakat; (g) strata sosial ekonomi. Sedangkan faktor eksternal mencakup: (a) sarana dan prasarana; (b) kurikulum; (c) program pendidikan; (d) kepemimpinan; dan (e) manajemen sekolah.

Secara ringkas, besaran koefisien korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5:
Besaran Koefisien dan Kontribusi Antar Variabel

Korelasi Antar Variabel	Koefisien Korelasi (r/ R)	Kontribusi	Interpretasi
X ₁ dengan Y	0,437	19,09%	$t_{hit} (3,505) > t_{tab} (2,021)$ = Signifikan
X ₂ dengan Y	0,529	27,98%	$t_{hit} (4,494) > t_{tab} (2,021)$ = Signifikan
X ₁ dan X ₂ dengan Y	0,550	30,25%	$F_{hit} (11,063) > F_{tab} (3,18)$ = Signifikan

KESIMPULAN

Pada deskripsi aspek-aspek kompetensi pedagogik diperoleh skor 81,40%, secara umum berada pada kategori baik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Meskipun kompetensi pedagogik secara umum berada pada kategori baik, apabila dilihat persentase aspek-aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik masih ada beberapa aspek yang memiliki persentase rendah diantaranya pengembangan kurikulum

sebagaimana yang diampu (74,45%) serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran (75,31%). Seharusnya aspek-aspek ini memiliki skor yang tinggi, karena penguasaan kurikulum bagi seorang guru merupakan kunci utama untuk melakukan pembelajaran yang menarik. Sedangkan kegiatan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran merupakan langkah awal guru, dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Dengan perolehan skor 76,02% pada deskripsi aspek-aspek motivasi kerja berada pada kategori cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dilihat dari aspek-aspek yang diperoleh dalam motivasi kerja ada aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yakni memiliki perasaan senang dalam bekerja (73,30%) serta diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya (73,54%). Hal ini perlu diperhatikan dan ditelaah, karena hal tersebut merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru.

Dari deskripsi aspek-aspek kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung diperoleh 76,05%, secara umum berada pada kategori cukup baik. Jika dicermati dari kesepuluh aspek semuanya berada di atas 70%, hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru TK Aisyiyah se Kota Bandung perlu mendapatkan pembinaan, pelatihan dan sebagainya guna meningkatkan kinerja mengajar guru (standar proses).

Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung sebesar 19,09%. Adapun variabel X1 dengan Y memiliki angka koefisien korelasi yang cukup baik yakni 0,437. Jadi, 80,91% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa thitung (3,505) lebih besar dari ttabel (2,021), maka H_0 ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan kontribusi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung.

Sedangkan kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung sebesar 27,98%. Adapun variabel X2 dengan Y memiliki angka koefisien korelasi yang cukup tinggi yakni sebesar 0,529. Jadi, kinerja mengajar guru 72,02% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa Uji-t hitung (4,494) lebih besar dari ttabel (2,021) maka H_0 ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan kontribusi positif yang signifikan antara

motivasi kerja dengan kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung.

Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersamaan mempunyai angka koefisien korelasi yang cukup baik yakni sebesar 0,550. Sedangkan untuk persentase kontribusi variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 30,25%. Jadi kinerja mengajar guru 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil uji F, menunjukkan bahwa Fhitung (11,063) lebih besar dari Ftabel (3,18) maka Ho ditolak atau signifikan. Artinya terdapat hubungan dan kontribusi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se Kota Bandung.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, pada aspek kompetensi pedagogik dan motivasi kerja perlu dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Terutama kepada aspek-aspek yang memang belum terpenuhi di antaranya penguasaan kurikulum dan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran bagi guru, serta perasaan senang dalam bekerja dan pencapaian prestasi dari apa yang dikerjakan guru.

Untuk menjadi pendidik yang profesional serta usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru perlu menunjukkan kinerja mengajar yang lebih baik dengan berupaya sekuat tenaga dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satunya meningkatkan kompetensi pedagogik. Di samping itu, guru juga perlu menjaga motivasi di dalam bekerja, setidaknya setiap guru mampu mempertahankan motivasi berprestasi, dan motivasi-motivasi yang lainnya.

Yayasan harus lebih memperhatikan peran guru, karena tugas guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, oleh sebab itu perlu adanya apresiasi dari Yayasan yang diberikan kepada para guru. Agar guru lebih fokus dan berkonsentrasi dalam pekerjaannya sebagai seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Ma'mur, J. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bernadin, H., Jhon & E. A. Russel. (1993). *Women and The Politics of Empowerment*. Michigan: Amherst University Press.
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fakhrudin Umar, A. (2009). *Menjadi Guru Favorit Pengenalan, pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasanah. (2003). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SLTPN Kota Bandung, *Tesis Magister PPS UPI Bandung*: Tidak diterbitkan.
- Indrawati, Y. (2006). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasik Kompetensi Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 4, (7). 42-58.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. Y. (2008). "Evaluasi Guru Dalam Konteks Organisasi (suatu Upaya Meningkatkan Profesionalisme)". *Mimbar Pendidikan Jurnal Kependidikan*. 32, (1). 43-51.
- Prawirosentono, Suyadi. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia–Kebijakan Kinerja Karyawan (Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia)*. Yogyakarta: BPFE.

- Puslitbang. (2004). "Pendidikan dan Pelatihan Guru Madrasah Aliyah dan Relevansinya dengan Kebutuhan Mengajar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 2, (4), 73-87.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran* (edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saud, S. Udin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sianipar. (1999). *Perencanaan Peningkatan Kinerja*. Jakarta: LAN – RI.
- Siagian, Sondang P. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliana N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Sudjana, S. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudarya, Y. (2008). "Model Pembelajaran ICT dan Keberhasilan Pencapaian Pendidikan". *Mimbar Pendidikan Jurnal Kependidikan*. 32,(3).
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2007). *Buku Materi Pokok Pedagogik Pendidikan Dasar*. Bandung: SpS. UPI.
- Winardi, j. (2008). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.